

ANGGARAN PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENENTUAN ANGGARAN BIAYA BAHAN BAKU PADA CV. AL-FALAH

Tutik Siswanti

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
tutysis12@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan study kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menganalisis, dan memecahkan permasalahan penyusunan anggaran produksi dan anggaran biaya bahan baku yang terkait dengan kegiatan produksi. Obyek penelitian ini adalah CV. Al-Falah, yaitu perusahaan manufaktur yang memproduksi 3 (tiga) jenis barang, serta menggunakan 4 (empat) jenis bahan baku dalam proses produksinya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sumber datanya adalah data sekunder yang diperoleh berupa dokumen-dokumen. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian ini jumlah produksi tahun 2021 masing-masing jenis produk ; Abaya 6.288 potong, Long Tunik 7.046 potong, dan Gamis 7.953 potong. Jumlah kebutuhan bahan baku untuk masing-masing jenis bahan baku, Kain Nida 12.576 m, Kain Katun Jepang 17.842 m, Kain Jersey 23.027 m, dan kain Furing 22.499 m. Jumlah bahan baku yang harus dibeli untuk masing-masing jenis bahan baku ; Kain Nida 12.464 m, Kain Katun Jepang 17.931,8 m, Kain Jersey 23.103,5 m, dan kain Furing 22.720,5 m. Jumlah biaya bahan baku yang harus disediakan tahun 2021 adalah Rp.2.203.681.875,-, dengan rincian Kain Nida Rp.440.160.000,-, Kain Katun Jepang Rp.686.907.375,-, Kain Jersey Rp.690.795.000,-, dan Kain Furing Rp.385.819.500,-.

Kata Kunci : *Anggaran, Produksi, Biaya, Bahan Baku*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Setiap perusahaan bertujuan, salah satunya mendapatkan laba yang maksimal. Oleh karena itu, pesahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat/konsumen, baik berupa barang atau jasa. Salah satu jenis kegiatan usaha adalah perusahaan manufaktur atau pabrikasi.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi, mengolah sumber daya berupa bahan mentah menjadi barang jadi. Dalam proses menggunakan sumber daya dalam rangka menghasilkan produk hingga memasarkan

produk, perusahaan perlu membuat suatu perencanaan yang baik agar operasi dapat berjalan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, antara lain meperoleh laba maksimum. Menyusun anggaran menjadi bagian dalam perencanaan perusahaan, tak terkecuali bagi perusahaan manufaktur. Dalam melakukan proses produksi perusahaan perlu menyusun anggaran sebagai bagian perencanaan.

Menurut (Nafarin, 2010), Anggaran adalah suatu rencana keuangan periode yang disusun berdasarkan periode yang telah disahkan. Anggaran atau budget merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu

organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu.

Business budget (anggaran penjualan) atau *budget* (anggaran) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam satuan (unit moneter), dan untuk jangka waktu tertentu yang akan datang (Munandar, 2010). Untuk menghasilkan produksi yang sesuai dengan permintaan dan proses produksi yang efektif dan efisien perusahaan perlu untuk melakukan penyusunan anggaran. Anggaran yang perlu disusun berupa anggaran produksi serta anggaran biaya produksi. Penggunaan anggaran penjualan dalam memperkirakan pendapatan sangat dibutuhkan baik oleh perusahaan maupun *home industry*, karena dapat membantu manajemen perusahaan atau *home industry* dalam meningkatkan pendapatan dan mengatasi atau meminimalisir kerugian (Justine T. Sirait, 2006).

CV. Al-Falah menjalankan kegiatan usaha yang menghasilkan produk melalui proses produksi, dengan bahan baku kain yang diproses menjadi produk jadi berupa baju muslim wanita. Dalam kegiatan produksinya menghasilkan tiga macam produk baju muslim wanita, yaitu Abaya, Long Tunik, dan Gamis. Perusahaan selama ini melakukan perencanaan produksi didasarkan pada rencana penjualan, dimana setiap awal tahun membuat perkiraan jumlah produk yang akan dijual. Berdasarkan

perkiraan penjualan tersebut perusahaan menyusun anggaran produksi.

Penyusunan anggaran yang dilakukan pada CV. Al-Falah dibuat secara dinamis mengikuti kondisi pasar. Perusahaan menyusun anggaran produksi untuk satu tahun, namun demikian dalam pelaksanaannya kegiatan produksi dijadwalkan per satu bulan, dikarenakan omset penjualan yang diperoleh adalah tiap bulan dan proses produksi pada perusahaan sudah direncanakan dengan adanya jadwal produksi. Dampak dari perbedaan tersebut, perusahaan mengalami permasalahan berkaitan dengan anggaran biaya bahan baku. Dimana perusahaan tidak dapat merencanakan kebutuhan bahan baku maupun biaya bahan baku yang tepat dan akurat. Perusahaan beberapa kali mengambil kebijakan untuk pengurangan produksi dan juga menghentikan sementara karena perencanaan kebutuhan bahan baku dan juga ketersediaan dana untuk pembelian bahan baku yang tidak tepat. Kondisi ini mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan laba menjadi hilang, dan pelanggan berpindah pada perusahaan lain yang memiliki jumlah produk yang dibutuhkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Penyusunan Anggaran Produksi untuk menentukan jumlah

- produksi berdasarkan jenis produk tahun 2021 pada CV. Al-Falah ?
- b. Bagaimana penyusunan anggaran kebutuhan bahan baku untuk menentukan jumlah kebutuhan bahan baku berdasarkan jenis bahan baku tahun 2021 pada CV. Al-Falah ?
 - c. Bagaimana penyusunan anggaran pembelian bahan baku untuk menentukan jumlah bahan baku yang harus dibeli untuk masing-masing jenis bahan baku tahun 2021 pada CV. Al-Falah ?
 - d. Bagaimana penyusunan anggaran biaya bahan baku untuk menentukan jumlah total biaya bahan baku maupun jumlah biaya bahan baku berdasarkan jenis bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi tahun 2021 pada CV. Al-Falah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui proses penyusunan anggaran produksi dan jumlah produksi berdasarkan jenis produk tahun 2021 pada CV. Al-Falah
- b. Untuk mengetahui proses penyusunan anggaran kebutuhan bahan baku sebagai dasar penentuan jumlah kebutuhan bahan baku berdasarkan jenis bahan baku tahun 2021 pada CV. Al-Falah
- c. Untuk mengetahui proses penyusunan anggaran pembelian bahan baku, sebagai dasar penentuan jumlah bahan baku yang harus dibeli berdasarkan jenis bahan baku tahun 2021 pada CV. Al-Falah

- d. Untuk mengetahui proses penyusunan anggaran biaya bahan baku, sebagai dasar penentuan jumlah total biaya bahan baku dan berdasarkan jenis bahan baku tahun 2021 pada CV. Al-Falah

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Anggaran

Anggaran menjadi alat bagi manajerial yang menjamin perolehan terhadap tujuan-tujuan organisasi dan penyediaan dana sebagai salah satu acuan dalam menjalankan operasional sehari-hari.

Anggaran adalah Perencanaan manajerial untuk melakukan suatu tindakan dalam ungkapan-ungkapan keuangan. Anggaran merupakan istilah singkat dari perencanaan laba yang terpadu dan meliputi pilihan-pilihan manajemen dan tujuan-tujuan terhadap operasional. (Dharmanegara, 2010).

Fungsi anggaran meliputi tiga kegunaan pokok (Rosmaida Tambunan, 2020) :

- a. Fungsi Perencanaan. Salah satu fungsi manajemen dan fungsi ini merupakan dasar pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal ini memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Fungsi Koordinasi. Fungsi koordinasi menuntut adanya keselarasan tindakan bekerja dari setiap individu atau bagian dalam perusahaan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk menciptakan adanya koordinasi diperlukan perencanaan yang baik, yang dapat menunjukkan keselarasan rencana antara satu bagian dengan bagian lainnya.

c. Fungsi Pengawasan . Anggaran merupakan salah satu cara mengadakan pengawasan dalam perusahaan. Pengawasan itu merupakan usaha-usaha yang ditempuh agar rencana yang telah disusun sebelumnya dapat dicapai. Dengan demikian pengawasan adalah mengevaluasi prestasi kerja dan tindakan perbaikan apabila perlu.

Syarat Anggaran/Budget (Justine T. Sirait, 2006):

- a. Realistis, tidak terlalu optimis dan tidak terlalu pesimis ;
- b. Luwes, tidak terlalu kaku dan memiliki peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah ;
- c. Kontinu, membutuhkan perhatian yang terus menerus, dan tiak merupakan usaha insidental.

2.2. Anggaran Produksi

Menurut (Dharmanegara, 2010) anggaran produksi adalah suatu pernyataan dari hasil produk dan umumnya dingkapkan dalam unit. Anggaran produksi adalah rencana perusahaan untuk menghaikan produk perusahaan dalam jumlah yang sesuai dengan

kebutuhan penjualan dengan mempertimbangkan jumlah persediaan pada awal dan akhir periode tertentu. (Gunawan, 2010). Bustami dan (Sofyan Syafri, 2012) anggaran produksi adalah suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode mendatang, yang mencakup jenis, kuantitas atau unit fungsi, dan penjadwalan operasi yang dilaksanakan

Tujuan penyusunan anggaran produksi adalah (Chory Sulistyowati, 2020):

- a. Menunjang kegiatan penjualan sehingga barang jadi dapat disesuaikan dengan yang telah direncanakan
- b. Menjaga tingkat persediaan yang memadai karena persediaan terlalu tinggi meningkatkan biaya-biaya dan risiko-risiko yang membebani perusahaan, dan sebaliknya persediaan yang terlalu kecil mengakibatkan banyaknya gangguan, kekurangan persediaan bahan mentah dapat mengganggu proses produksi.
- c. Mengatur produksi sehingga biaya-biaya produksi menjadi seminimal mungkin

Langkah-langkah menyusun anggaran produksi (Chory Sulistyowati, 2020):

- a. Menentukan kebijakan tingkat persediaan
- b. Merencanakan jumlah produksi setiap jenis produk selama periode anggaran
- c. Membuat skedul produksi untuk periode yang lebih terinci (bulan, triwulan, dan lain-lain).

2.3. Anggaran Bahan baku

Bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan sangat penting dalam proses produksi dan pencapaian kapasitas ataupun rencana produksi yang telah ditetapkan. (Munandar, 2010) menyatakan, bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Bahan baku biasanya mudah ditelusuri dalam suatu produk dan harga relatif tinggi dibandingkan dengan bahan pembantu.

(Nafarin, 2010) berpendapat, bahwa bahan baku dalam proses produksi dikelompokkan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang merupakan bagian barang jadi yang dihasilkan. Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang terkait berperan dalam proses produksi, tetapi tidak langsung berpartisipasi pada barang jadi yang dihasilkan. Persediaan bahan baku adalah salah satu unsur yang paling penting aktif dalam operasi perusahaan secara continue diperoleh, diubah, kemudian dijual kembali. (Mulyadi, 2007)

Puspita dalam (M.Fuad, 2020) berpendapat tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah untuk membantu manajemen dalam mengambil langkah-langkah kebijakan yang berkaitan dengan:

- a. Perkiraan jumlah kebutuhan bahan baku
- b. Perkiraan jumlah persediaan bahan baku yang diperlukan

- c. Dasar perkiraan kebutuhan dana dalam pembelian bahan baku.
- d. Dasar penentuan komponen harga pokok produk karena pemakaian bahan baku untuk proses produksi
- e. Dasar pengawasan penggunaan bahan baku

Elemen-elemen anggaran bahan baku meliputi (Rosmaida Tambunan, 2020):

- a. Anggaran unit Kebutuhan Bahan baku, yaitu anggaran yang disusun untuk menentukan jumlah kebutuhan bahan baku yang diperlukan untuk produksi periode yang akan datang.

Faktor yang mempengaruhi kebutuhan bahan baku : anggaran unit yang akan diproduksi dan Standar pemakaian bahan.

- b. Anggaran Pembelian Bahan baku, yaitu anggaran yang disusun sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang harus dibeli pada periode yang akan datang. Faktor yang mempengaruhi anggaran pembelian bahan baku : (i) Anggaran unit kebutuhan bahan baku, (ii) *Set Up Cost*, (iii) Biaya dan resiko akibat penyimpanan bahan baku di gudang, (iv) Fluktuasi harga bahan baku dimasa yang akan datang, (v) Ketersediaan bahan baku, (vi) Modal kerja yang tersedia, (vii) *Inventory policy*.

- c. Anggaran Biaya Bahan Baku, yaitu merencanakan nilai bahan baku yang digunakan dan dihitung dalam satuan moneter. Manfaat disusunnya anggaran ini adalah sebagai perhitungan harga pokok

produk yang dihasilkan, dan sebagai pengawasan penggunaan bahan baku

3. METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah CV. Al-Falah, yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan biaya produksi, laporan stok opname gudang, serta data pembelian bahan baku. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana dalam metode ini mendeskripsikan dan menggambarkan secara lengkap tahapan atau proses penyusunan anggaran produksi yang selanjutnya digunakan pada proses penyusunan anggaran biaya bahan baku.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

CV. Al-Falah memproduksi dan menjual 3 (tiga) macam produk baju muslim wanita, Abaya, Long Tunik, dan Gamis. Dalam menghasilkan 3 (tiga) jenis produknya menggunakan 4 (empat) jenis bahan baku kain, yaitu Kain Nida (KN), Kain Katun Jepang (KKJ), Kain Jersey (KJ), dan Kain Furing (KF). Rencana penjualan untuk masing-masing jenis produk tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rencana Penjualan 2021

Jenis produk	Jumlah (Potong)	Persediaan Awal (potong)	Persediaan Akhir (Potong)
Abaya	6.500	312	100
Long Tunik	7.000	104	150
Gamis	8.000	147	200

Sumber : CV. Al-Falah

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa produk yang paling banyak dihasilkan adalah Gamis, dan yang paling sedikit adalah Abaya. Jumlah rencana penjualan tersebut disusun berdasarkan pengalaman penjualan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 penjualan berkurang mencapai 30% sampai 50% karena adanya pandemi covid 19. Kejadian tahun 2020 tersebut membuat CV. Al-Falah lebih berhati-hati dalam memproduksi barang, karena kondisi pasar untuk saat ini belum stabil.

Penyusunan Anggaran produksi berdasarkan data perkiraan penjualan tahun 2021 tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2. Anggaran Biaya Produksi berdasarkan Jenis Produk Tahun 2021 (Dalam Potong)

Keterangan	Abaya	Long Tunik	Gamis
Rencana Penjualan	6,500	7,000	8,000
Persd. Akhir	100	150	100
Produk Tersedia	6,600	7,150	8,100
Pers. Awal	312	104	147
Jumlah Produksi	6,288	7,046	7,953

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti 2020

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari tiga produk yang dihasilkan, Produk baju muslim jenis Gamis merupakan jumlah produksi yang paling banyak dihasilkan. Hal ini sesuai dengan permintaan pasar yang tertuang dalam rencana penjualan. Dalam

anggaran tersebut disusun selama satu tahun, namun demikian perusahaan dalam menjadwalkan produksi berdasarkan satu bulan, sehingga perusahaan harus menyusun kembali jumlah produksi rata-rata setiap bulan dari masing-masing jenis produk yang dihasilkan. Perusahaan membuat estimasi kesalahan perkiraan jumlah produksi sebesar 1% setiap bulan, jika diasumsikan jumlah produk per bulan relatif stabil, maka berdasarkan jumlah anggaran produksi pertahun tersebut, maka rata-rata jumlah produksi per bulan dari masing-masing jenis produk adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Anggaran Produksi Sesungguhnya Per bulan

Jenis Produk	Jumlah Produksi /tahun	Jumlah Produksi/ Bulan	Kesalahan	Produksi Sesungguhnya
Abaya	6,288	524	26	498
Long Tunik	7,046	588.00	29	559
Gamis	7,953	663.00	33	630

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti 2020

Dalam memproduksi ketiga jenis produk tersebut, dibutuhkan 4 (empat) jenis bahan baku.

CV. Al-Falah dalam memproduksi setiap periode jumlahnya berfluktuasi, dinamis mengikuti perubahan pasar dan permintaan. Sehingga metode yang sesuai untuk menyusun anggaran produksi adalah Stabilitas tingkat persediaan. Dimana pada metode ini perusahaan mempertahankan jumlah persediaan dengan kebijakan-kebijakan tertentu, sedangkan jumlah produksinya dibiarkan berfluktuasi. Mengingat produk

yang dihasilkan oleh CV. Al-Falah penjualannya juga mengikuti musim, dan juga siklus, maka permintaan pasar juga tidak stabil, ada kemungkinan melonjak tinggi, namun tidak menutup kemungkinan turun drastis. Oleh karena itu sangat beresiko jika produk yang dihasilkan jumlahnya tetap. Jika dilakukan, maka akan berakibat menumpuknya persediaan di gudang, jika permintaan sedang menurun dan akan kekurangan persediaan jika permintaan meningkat.

Sesuai dengan standar pemakaian bahan baku untuk masing-masing produk, maka dapat disusun anggaran kebutuhan bahan baku. Adapun standar pemakaian bahan baku untuk menghasilkan satu potong baju muslim masing-masing jenis produk adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Persediaan dan Standar Pemakaian Bahan Baku masing-masing Jenis Produk

Jenis Bahan Baku	Satuan	Abaya	Long Tunik	Gamis
Kain Nida	Meter	2		
Kain Katun Jepang	Meter		2,25	0,25
Kain Jersey	Meter	0,5		2,5
Kain Furing	Meter	2	1,5	1,5

Sumber : CV. Al-Falah 2020

Harga pembelian masing masing jenis bahan baku per meter ; Kain Nida Rp.35.000,-, Kain Katun Jepang Rp.38.500, Kain Jersey Rp.30.000, dan Kain Furing Rp.11.000.

Berdasarkan standar pemakaian bahan tersebut, maka kebutuhan bahan baku pada

tahun 2021 berdasarkan jumlah rencana produksi adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Anggaran Kebutuhan Bahan Baku Tahun 2021

Jenis Produk	Jumlah Produksi	Kain Nida		Kain Katun Jepang		Kain Jersey		Kain Furing	
		Standar	Kebutuhan	Standar	Kebutuhan	Standar	Kebutuhan	Standar	Kebutuhan
Abaya	6,288	2	12,576			0.50	3,144	2	12,576
Long Tunik	7,046			2.25	15,853.5			1.5	10,569
Gamis	7,953			0.25	1,988.25	2.50	19,882.5	1.5	11,930
Jumlah			12,576		17,842		23,027		22,499

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka jumlah bahan baku Kain Nida sebanyak 12,576 meter, Kain Katun Jepang 17.842 meter, Kain Jersey 23.047 meter, dan Kain Furing 22.499 meter. Karena hampir semua produk membutuhkan

Kain Furing, maka jumlah kebututuhan bahan baku yang paling besar adalah Kain Furing. Jika peusahaan memproduksi sesuai dengan jadwal produksi yaitu setiap bulan, maka anggaran kebutuhan bahan baku per bulan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Anggaran Kebutuhan Bahan Baku Sesungguhnya per bulan

Jenis Produk	Jumlah Produksi	Kain Nida		Kain Katun Jepang		Kain Jersey		Kain Furing	
		Standar	Kebutuhan	Standar	Kebutuhan	Standar	Kebutuhan	Standar	Kebutuhan
Abaya	498	2	996			0.50	249	2	996
Long Tunik	559			2.25	1,257.8			1.5	839
Gamis	630			0.25	157.50	2.50	1,575.0	1.5	945
Jumlah			996		1,415		1,824		1,784

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti 2020

Dari tabel diatas, maka kebutuhan bahan baku per bulan, utuk Kain Nida sebanyak 996 meter, kain Katun Jepang 1.415 meter, kain Jersey 1.824 meter, dan kain Furing sbanyak 1.784 meter. Selanjutnya berdasarkan kebutuhan bahan baku tersebut, maka dapat disusun anggaran pembelian bahan baku, utnuk mengetahui berapa jumlah bahan baku yang harus dibeli untuk digunakan menghasilkan sejumlah produk yang telah direncanakan. Dalam menyusun anggaran

pembelian bahan baku, perlu di lakukan stok opname terlebih dahulu untuk mengetahui jumlah persediaan awal dari masing-masing bahan baku. Selain itu perusahaan juga harus menentukan jumlah persediaan akhir yang perlu dipertahankan tetap tersedia di gudang dari masing-masing jenis bahan baku. Hal ini untuk mengantisipasi jika masa menunggu pesanan persediaan sampai dengan diterima tidak sesuai dengan yang diprediksi. Sehingga, meskipun masa tunggu (*lead time*)

melebihi dari perkiraan karena keterlambatan pengiriman bahan baku, perusahaan tetap dapat memproduksi dengan bahan baku yang tersisa di gudang.

Berikut adalah data stock opname persediaan bahan baku dari bagian gudang dan penentuan persediaan akhir yang ditetapkan oleh perusahaan.

Tabel 7. Persediaan Masing-masing Jenis Bahan Baku

Jenis Bahan Baku	Satuan	Persediaan awal	Persediaan Akhir
Kain Nida	Meter	612	500
Kain Katun Jepang	Meter	510	600
Kain Jersey	Meter	623	700
Kain Furing	Meter	528	750

Sumber : CV. Al-Falah 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka selanjutnya disusun anggaran pembelian bahan baku, sebagai berikut :

Tabel 8. Anggaran Pembelian Bahan Baku Tahun 2021

Keterangan	Kain Nida	Kain Katun Jepang	Kain Jersey	Kain Furing
Kebutuhan BB	12,576	17,841.8	23,026.5	22,498.5
Persediaan Akhir	500	600	700	750
Bahan Baku tersedia	13,076	18,441.8	23,726.5	23,248.5
Persediaan Awal	612	510	623	528
Pembelian BB	12,464	17,931.8	23,103.5	22,720.5

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti 2020

Jika perusahaan akan menyusun anggaran pembelian bahan baku per bulan berdasarkan tabel diatas, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 9. Anggaran Pembelian Bahan Baku per bulan

Keterangan	Kain Nida	Kain Katun Jepang	Kain Jersey	Kain Furing
Kebutuhan BB	996	1,415	1,824	1,784
Persediaan Akhir	500	600	700	750
Bahan Baku tersedia	1,496	2,015	2,524	2,534
Persediaan Awal	612	510	623	528
Pembelian BB	884	1,505	1,901	2,006

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti 2020

Berdasarkan data tersebut diatas jumlah masing-masing jenis bahan baku yang harus

dibeli per bulan adalah Kain Nida 884 meter, kain Katun Jepang 1.505 meter, Kain Jersey 1.901 meter, dan Kain Furing 2.006 meter.

Tahapan dalam penyusunan anggaran bahan baku yang terakhir adalah menyusun anggaran biaya bahan baku, pada tahapan ini perusahaan akan memprediksi jumlah dana yang harus dikeluarkan untuk membeli sejumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang telah direncanakan.

CV. Al-Falah selama ini mengalami kesulitan untuk memperkirakan dana yang harus dipersiapkan terkait dengan kebutuhan untuk membeli bahan baku, hal ini karena perusahaan tidak menyusun anggaran sesuai dengan pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya. Dimana anggaran disusun dalam satu tahun, sementara kegiatan diselenggarakan per bulan. Dampak dari kelemahan ini, perusahaan beberapa kali menghentikan produksi karena kehabisan bahan baku yang disebabkan oleh perkiraan anggaran untuk membeli bahan baku tidak akurat.

Berdasarkan anggaran produksi dan anggaran kebutuhan bahan baku, selanjutnya dapat disusun anggaran biaya bahan baku. Adapun anggaran biaya bahan baku CV. Al-Falah tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Anggaran Biaya Bahan Baku Tahun 2021

Jenis Produk	Jml Produk	Kain Nida			Kain Katun Jepang			Kain Jersey			Kain Furing			Total
		Kebutuhan	Hrg/m	Jumlah	Kebutuhan	Hrg/m	Jumlah	Kebutuhan	Hrg/m	Jumlah	Kebutuhan	Hrg/m	Jumlah	
Abaya	6,288	12,576	35,000	440,160,000				3,144	30,000	94,320,000	12,576	11,000	138,336,000	672,816,000
Long Tunik	7,046				15,854	38,500	610,359,750				10,569	11,000	116,259,000	726,618,750
Gamis	7,953				1,988	38,500	76,547,625	19,883	30,000	596,475,000	11,930	11,000	131,224,500	804,247,125
		12,576		440,160,000	17,842		686,907,375	23,027		690,795,000	35,075		385,819,500	2,203,681,875

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, untuk menghasilkan 3 jenis produk yang telah dianggarkan, maka CV. Al-Falah harus menyediakan dana sebesar Rp.2.203.681.875. Dana tersebut akan digunakan untuk membeli bahan baku Kain Nida sebesar

Rp.440160.000,-, kain Katun Jepang sebesar Rp.686.907.375, Kain Jersey Rp.690.795.000,-, dan kain Furing Rp.385.819.500.

Jika dihitung berdasarkan anggaran per bulan, maka jumlah kebutuhan dana per bulan adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Anggaran Biaya Bahan Baku Per Bulan

Jenis Produk	Jml Produk	Kain Nida			Kain Katun Jepang			Kain Jersey			Kain Furing			Total
		Kebutuhan	Hrg/m	Jumlah	Kebutuhan	Hrg/m	Jumlah	Kebutuhan	Hrg/m	Jumlah	Kebutuhan	Hrg/m	Jumlah	
Abaya	498	996	35,000	34,860,000				249	30,000	7,470,000	996	11,000	10,956,000	53,286,000
Long Tunik	559				1,257.8	38,500	48,423,375				839	11,000	9,223,500	57,646,875
Gamis	630				158	38,500	6,063,750	1,575	30,000	47,250,000	945	11,000	10,395,000	63,708,750
		996		34,860,000	1,415		54,487,125	1,824		54,720,000	2,780		30,574,500	174,641,625

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti 2020

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil perhitungan, bahwa jika disusun anggaran per bulan, maka CV. Al-Falah harus menyediakan anggaran biaya bahan baku kurang lebih sebesar Rp. 174.641.625, dengan perincian anggaran untuk membeli bahan baku Kain Nida sebesar Rp.34.860.000,- Kain Katun Jepang Rp.54.457.125, Kain Jersey Rp.54.720.000,- dan Kain Furing Rp.30.574.500.

Besarnya anggaran biaya bahan baku tentu saja tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Oleh karena itu CV. Al-Falah dapat menyesuaikan kebutuhan bahan baku

berdasarkan jumlah yang akan diproduksi, selanjutnya untuk menentukan dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk, tinggal menyesuaikan saja. Dengan menggunakan metode ini, perusahaan dapat lebih akurat menghitung jumlah dana yang harus disediakan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku sesuai dengan jumlah yang diproduksi, sehingga diharapkan tidak akan terjadi lagi proses produksi berhenti karena faktor kesalahan dalam memperkirakan anggaran biaya bahan baku.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dimana proses penyusunan anggaran tahun 2021 selain dilakukan berdasarkan anggaran satu tahun, juga disusun berdasarkan bulan, disesuaikan dengan kegiatan produksi yang dilakukan pada CV. Al-Falah. Hasil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Jumlah produk yang dihasilkan untuk masing-masing jenis produk adalah :
 - a. Berdasarkan anggaran tahunan ; Abaya sebanyak 6.288 potong, Long Tunik sebanyak 7.046 potong, dan Gamis sebanyak 7.953 potong
 - b. Berdasarkan produksi rata-rata per bulan dengan asumsi jumlah produk per bulan raelatif stabil adalah ; Abaya sebanyak 498 potong, Long Tunik sebanyak 559 potong, dan Gamis sebanyak 630 potong
2. Jumlah Kebutuhan bahan baku untuk masing-masing jenis bahan baku :
 - a. Berdasarkan anggaran tahunan ; Kain Nida 12.576 m, Kain Katun Jepang 17.842 m, Kain Jersey 23.027 m, Kain Furing 22.499 m.
 - b. Berdasarkan anggaran bulanan ; Kain Nida 996 m, Kain Katun Jepang 1.415 m, Kain Jersey 1.824 m, Kain Furing 1.784 m.
3. Jumlah Pembelian bahan baku berdasarkan masing-masing jenis bahan baku :
 - a. Berdasarkan anggaran tahunan ; Kain Nida 12.464 m, Kain Katun Jepang 17.931,8 m, Kain Jersey 23.103,5 m, Kain Furing 22.720,5 m.

- b. Berdasarkan anggaran bulanan ; Kain Nida 884 m, Kain Katun Jepang 1.505 m, Kain Jersey 1.901 m, Kain Furing 2.006 m.
4. Jumlah biaya bahan baku masing-masing jenis bahan baku :
 - a. Total biaya bahan baku yang harus disediakan untuk produksi tahun 2021 sebesar Rp.2.203.681.875,-, dengan perincian ; Kain Nida Rp.440.160.000,-, Kain Katun Jepang Rp.686.907/375,-, Kain Jersey Rp.690795.000,-, dan Kain Furing Rp.385.819.500,-.
 - b. Total biaya bahan baku yang harus disediakan untuk produksi rata-rata per bulan tahun 2021 sebesar Rp.174.641.625,- dengan perincian ; Kain Nida Rp.34.860.000,-, Kain Katun Jepang Rp.54.487.125,-, Kain Jersey Rp.54.720.000,-, dan Kain Furing Rp.30.574.500,-.

5.2. Saran

1. Perusahaan perlu menyusun anggaran produksi secara terperinci sesuai dengan jadwal kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini untuk dapat memperkirakan jumlah produksi yang sesungguhnya secara akurat.
2. Selain menyusun anggaran tahunan, perusahaan juga harus menyusun anggaran sesuai dengan realisasinya, sehingga dapat diperoleh informasi berdasarkan aktivitas yang terjadi. Hal ini akan mempermudah dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan kegiatan produksi, baik menyiapkan bahan baku maupun

kebutuhan dana untuk membeli bahan baku

DAFTAR PUSTAKA

- Chory Sulistyowati, E. F. (2020). Anggaran Perusahaan : Teori dan Praktika. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.
- Dharmanegara, I. B. (2010). Penganggaran Perusahaan : teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunawan, A. (2010). Anggaran Perusahaan, Buku I. Universitas Gajahmada, Yogyakarta: BPFE.
- Justine T. Sirait, M. D. (2006). Anggaran Sebagai Alat Bantu Manajemen : Ikhtisar Teori dan Soal-Soal. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- M.Fuad, E. S. (2020). Anggaran Perusahaan, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi. (2007). Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. . Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar, M. (2010). Budgeting Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja. Yogyakarta: BPFE.
- Nafarin, M. (2010). Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosmaida Tambunan, S. M. (2020). Penganggaran Perusahaan. Jakarta: PT. Rel Karir Pembelajar.
- Sofyan Syafri, H. (2012). Budgeting Perencanaan Lengkap. Jakarta: PT. Grafindo Persada.